

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 DESAIN PENELITIAN

Informasi yang hendak diambil dalam penelitian ini yaitu mengenai pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba dengan objek penelitian Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2012 hingga 2016. Penelitian ini adalah penelitian kausal, yaitu untuk mencari hubungan sebab akibat dari variabel yang diteliti. Metode pengumpulan datanya menggunakan data sekunder. Cara pengambilan sampelnya menggunakan *sampling purposive*. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS versi 20.

3.2 TEMPAT DAN WAKTU

Penelitian ini dilakukan terhadap objek perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses data melalui www.idx.co.id. Waktu yang digunakan untuk penelitian ini yaitu dari tahun 2012 hingga 2016.

3.3 JENIS DAN SUMBER DATA

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dimana data yang diperoleh diwujudkan dalam bentuk angka dan analisisnya menggunakan alat statistik yaitu SPSS versi 20. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari publikasi Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan berupa laporan keuangan dalam *annual report* perusahaan yang digunakan sebagai sampel perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

3.4 POPULASI DAN SAMPEL

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 sebanyak 138 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan tedalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara konsisten dari tahun 2012-2016 sebanyak 8 perusahaan.

3.5 TEKNIK PENGAMBILAN DATA

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan pengambilan sampel dengan memilih sampel berdasarkan kriteria yang sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan farmasi yang menjadi sampel adalah perusahaan yang *go publik* dan masih terdaftar sebagai emiten pada BEI sampai tanggal 31 Desember 2016.
- b. Data laporan keuangan perusahaan dan data untuk perhitungan variabel tersedia secara lengkap untuk tahun pelaporan dari tahun 2012 hingga 2016.
- c. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dengan tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember dan telah teraudit.
- d. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah.
- e. Perusahaan yang memiliki data mengenai komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional untuk tahun pelaporan dari tahun 2012 hingga 2016.

Tabel 3.1
Prosedur Pengambilan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI dan masih tercatat sebagai emiten sampai 31 Desember 2016.	10
Perusahaan Farmasi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap pada periode 2012-2016 dan tidak mempunyai data yang lengkap untuk perhitungan variabel penelitian.	(2)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah.	0
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	8

Sumber: www.idx.co.id yang telah diolah

Sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditetapkan, maka perusahaan farmasi yang digunakan sebagai sampel sebanyak 8 perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Daftar Nama Sampel Perusahaan
Tahun 2012-2016

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1.	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk
2.	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk
3.	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk
4.	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
5.	MERK	PT Merck Tbk
6.	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
7.	SIDO	PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
8.	SQBB	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk

Sumber: www.idx.co.id yang telah diolah

3.6 DEFINISI VARIABEL DAN DEFINISI OPERASIONAL

Menurut Sugiyono (2017:39), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat variabel independen dan variabel dependen. Sugiyono (2017:39) mendefinisikan variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel dependen sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Manajemen Laba, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, dan *Leverage*. Berikut ini dijelaskan definisi variabel dan definisi operasional masing-masing variabel.

3.6.1 DEFINISI VARIABEL

3.6.1.1 Manajemen Laba

Manajemen laba adalah bentuk upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan

keuangan perusahaan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi keuangan.

3.6.1.2 Good Corporate Governance

Good Corporate Governance adalah struktur dan proses (Peraturan, Sistem, dan Prosedur) untuk memastikan prinsip TARIF bermigrasi menjadi kultur, mengarahkan dan mengendalikan perusahaan untuk mewujudkan pertumbuhan berkelanjutan, meningkatkan nilai tambah dengan tetap memperhatikan keseimbangan kepentingan *stakeholders* yang sesuai dengan prinsip korporasi yang sehat dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam penelitian ini mekanisme yang digunakan adalah komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional.

3.6.1.2.1 Komisaris Independen

Komisaris independen adalah seseorang yang ditunjuk untuk mewakili pemegang saham independen (pemegang saham minoritas) dan pihak yang ditunjuk tidak dalam kapasitas mewakili pihak mana pun dan semata-mata ditunjuk berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan keahlian profesional yang dimilikinya untuk sepenuhnya menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang *good corporate governance*.

3.6.1.2.2 Komite Audit

Keberadaan komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari 3 orang, dimana komisaris independen perusahaan menjadi ketua komite, sedangkan pihak yang lain adalah pihak ekstern yang independen dan minimal salah seorang diantaranya memiliki kemampuan di bidang akuntansi. Rapat komite audit dilakukan sekurang-kurangnya 3 kali dalam satu tahun. Dengan adanya rapat komite audit maka akan terkoordinasi dan tercipta komunikasi yang baik antar anggota dalam melakukan fungsi pengawasannya.

3.6.1.2.3 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan alat monitoring internal yang penting untuk memecahkan konflik agensi antara *external stockholders* dan manajemen (Agustia, 2013). Jensen dan Meckling (1976)

menyatakan bahwa untuk meminimalkan konflik keagenan adalah meningkatkan kepemilikan manajerial di dalam perusahaan. Dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajer, diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan para *principal* karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja (Pasaribu, 2015).

3.6.1.2.4 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah bagian dari saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusi, seperti perusahaan asuransi, institusi keuangan (bank, perusahaan keuangan, kredit), dana pensiun, *investment banking*, dan perusahaan lainnya yang terkait dengan kategori tersebut (Agustia, 2013).

3.6.1.3 Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu (Hanafi dan Halim, 2014). Ada tiga rasio yang dapat digunakan untuk menghitung profitabilitas yaitu: *profit margin*, *return on total asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE). Dalam penelitian ini proksi yang digunakan adalah *return on asset* (ROA) yaitu kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu.

3.6.1.4 Leverage

Rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Rasio *leverage* terdiri dari beberapa macam rasio, antara lain *debt ratio* (*debt to total asset*), *debt to equity ratio*, *long term debt to equity*, dan *time interested earned*. Dalam penelitian ini, rasio *leverage* yang digunakan adalah *debt ratio*, yaitu perbandingan total kewajiban (hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang) dengan total aset yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun (Agustia, 2013).

3.6.2 DEFINISI OPERASIONAL

3.6.2.1 Manajemen Laba

Manajemen laba dalam penelitian ini diukur dengan mengidentifikasi atau mengukur *discretionary accrual* dengan menggunakan *Modified Jones Model* (Dechow *et al*, 1996). Rahmah (2017) menjelaskan untuk mengukur DAC, terlebih dahulu mengukur

total akrual. Total akrual diklasifikasikan menjadi komponen *discretionary* dan *nondiscretionary* dengan tahapan:

- a. Mengukur total *accrual* dengan menggunakan model Jones yang dimodifikasi.

$$\text{Total Accrual (TAC)} = \text{Laba bersih setelah pajak (net income)} - \text{ arus kas operasi (cash flow from operating)}. \quad (3.1)$$

- b. Menghitung nilai *accruals* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*):

$$\text{TAC}_t / \text{At-1} = \alpha_1(1 / \text{At-1}) + \alpha_2((\Delta \text{REV}_t - \Delta \text{RECT}) / \text{At-1}) + \alpha_3(\text{PPE}_t / \text{At-1}) + e \quad (3.2)$$

Keterangan:

TAC_t = Total *accruals* perusahaan i pada periode t

At-1 = Total aset untuk sampel perusahaan i pada akhir tahun t-1

REV_t = Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

RECT = Perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

PPE_t = Aktiva tetap (*gross property plant and equipment*) perusahaan t

e = Koefisien error

- c. Menghitung *nondiscretionary accruals* model (NDA) adalah sebagai berikut:

$$\text{NDA}_t = \alpha_1(1 / \text{At-1}) + \alpha_2((\Delta \text{REV}_t - \Delta \text{RECT}) / \text{At-1}) + \alpha_3(\text{PPE}_t / \text{At-1}) \quad (3.3)$$

Keterangan:

NDA_t = *Nondiscretionary accruals* pada tahun t

α = *Fitted coefficient* yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan total *accruals*

Selanjutnya *discretionary accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{DAC}_t = (\text{TAC}_t / \text{At-1}) - \text{NDA}_t \quad (3.4)$$

Keterangan:

DAC_t = *Discretionary acruals* perusahaan i pada periode t

3.6.2.2 Good Corporate Governance

3.6.2.2.1 Komisaris Independen

Komisaris Independen dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Komisaris Independen (\%)} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100\% \quad (3.5)$$

3.6.2.2.2 Komite Audit

Komite audit dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Jumlah Komite Audit} = \sum \text{Jumlah Anggota Komite Audit} \quad (3.6)$$

3.6.2.2.3 Kepemilikan Manajerial

Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial akan dihitung dengan variabel dummy dengan nilai 1 untuk perusahaan yang terdapat kepemilikan manajerial dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak terdapat kepemilikan manajerial, metode ini juga digunakan dalam penelitian Rahmah (2017) dan Rahmawati (2013).

3.6.2.2.4 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional dihitung dengan menggunakan rumus

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Investor}}{\text{Total Saham Perusahaan}} \quad (3.7)$$

3.6.2.3 Profitabilitas

Pada penelitian ini proksi yang digunakan adalah *return on asset* (ROA). *Return on asset* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \quad (3.8)$$

3.6.2.4 Leverage

Pada penelitian ini proksi yang digunakan adalah *debt ratio* (*debt to total asset*). Rumus *leverage ratio* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Leverage Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \quad (3.9)$$

3.7 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2017:240), dokumen yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life stories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dokumen yang diambil dari penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan farmasi serta data *good corporate governance* dari rentang waktu 2013-2016 yang diperoleh dari publikasi Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.8 MODEL ANALISIS / KERANGKA KONSEPTUAL

3.8.1 MODEL ANALISIS

3.8.1.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut Sugiyono (2013:21) adalah statistika yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (generalisasi/inferensi). Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini antara lain yaitu rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan standar deviasi. Variabel yang digunakan adalah *good corporate governance*, profitabilitas, dan *leverage*.

3.8.1.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2013:96), analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen.

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel dependen (x) dengan variabel dependen (y). Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis dirumuskan, sebagai berikut:

$$DA = \alpha_0 + \alpha_1GCG + \alpha_2PROFIT + \alpha_3LEV + e \quad (3.10)$$

Keterangan:

DA = *Discretionary Accruals* (proksi dari manajemen laba)

α_0 = Konstanta

$\alpha_{1,6}$ = Koefisien Regresi

GCG = *Good Corporate Governance*

PROFIT = Profitabilitas

LEV = *Leverage Ratio*

e = Koefisien error

3.8.1.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini digunakan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang

digunakan tidak terdapat multikolinieritas dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2013).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Menurut Ghozali (2013:160) ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan:

- a. Analisis grafik, dengan melihat histogram yang membandingkan antara dua data observasi dengan distribusi normal, dan metode normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:
 1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
 2. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
- b. Uji statistik, yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *non-parametik* Kolmogorov-Smirnov (KS) dengan uji 1-sampel. Jika didapatkan angka signifikan jauh diatas 0,05 yang berarti nilai residual terdistribusi secara normal atau memenuhi asumsi klasik.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Metode yang digunakan untuk menguji terjadinya multikolinieritas dapat dilihat dari matrik variabel-variabel bebas (Ghozali, 2013).

Pada matrik korelasi, jika antar variabel bebas terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Selain itu dapat juga dilihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Batas dari nilai *tolerance* adalah $\leq 0,1$ atau sama dengan ≥ 10 .

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual data pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika ada pola seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombng, melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

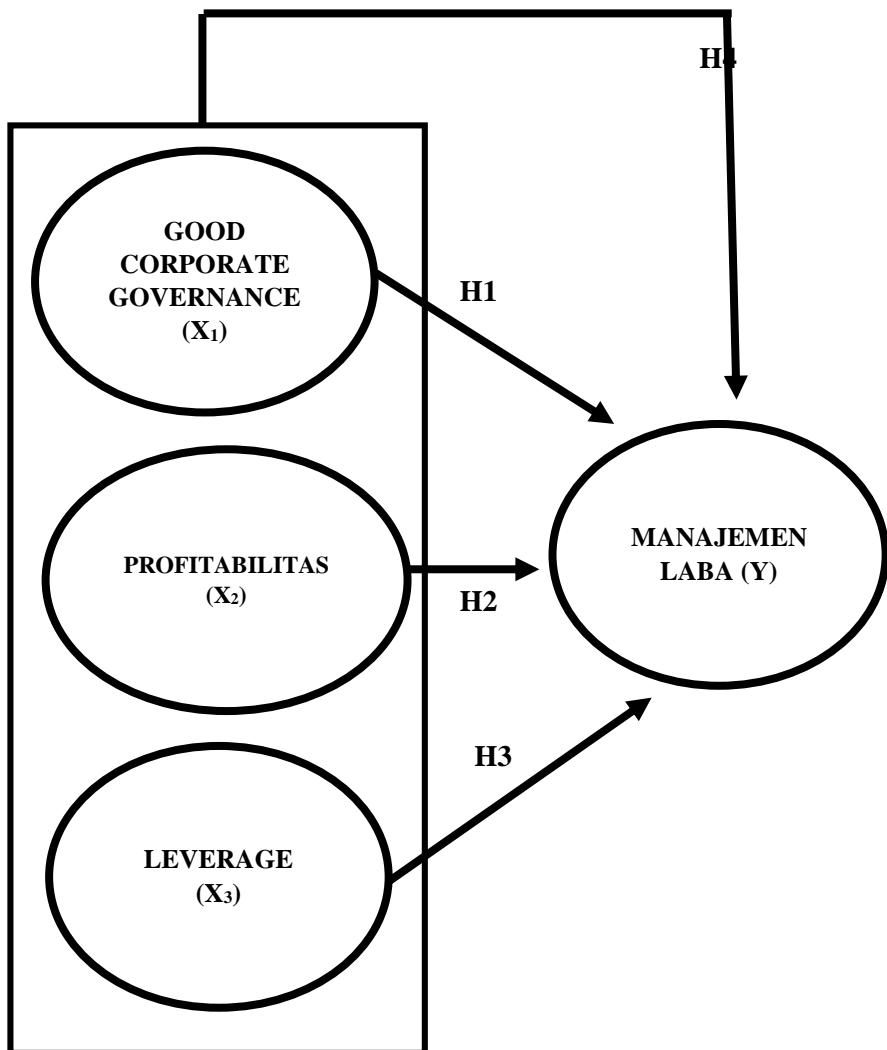
Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Cara pendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan uji Durbin Watson. Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah adalah model regresi yang bebas autokorelasi. Menurut Ghozali (2013:110) batasan nilai dari metode Durbin Watson adalah:

- a. Nilai DW yang besar atau diatas 2 berarti tidak ada autokorelasi negatif.
- b. Nilai DW antara negatif 2 sampai 2 berarti tidak autokorelasi atau bebas autokorelasi.
- c. Nilai DW yang kecil atau dibawah negatif 2 berarti ada autokorelasi positif

3.8.2 KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1
Kerangka Konseptual



3.9 PROSES PENGOLAHAN DATA

Menurut Ghozali (2013:90), proses pengolahan data yang digunakan adalah SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). SPSS adalah sebuah program komputer yang digunakan untuk membuat analisis statistik. Statistik dapat digunakan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data, meringkas atau menyajikan data kemudian menganalisis data dengan menggunakan metode tertentu dan menginterpretasikan hasil dari analisis tersebut. Kelebihan SPSS antara lain:

- a. Mampu mengakses data dari berbagai macam format yang tersedia, seperti pada dBase, Lotus, Text file, dan lain-lain. Sehingga data yang sudah ada dari berbagai format data langsung dapat digunakan untuk dianalisis.
- b. SPSS memberikan tampilan data yang lebih informatif.
- c. Memberikan informasi yang lebih akurat dengan memberikan kode alasan jika terjadi *missing* data.
- d. Mudah digunakan, pengguna tidak perlu belajar bahasa pemrograman.

3.10 TEKNIK PENGUJIAN HIPOTESIS

3.10.1 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013). Adapun prosedur pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- a. Ditentukan taraf nyata 0.05.
- b. Kriteria pengujian:
 1. Jika nilai F hitung $>$ F tabel maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.
 2. Jika nilai F hitung $<$ F tabel maka variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

3.10.2 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2013). Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

- a. Jika nilai signifikan $>$ 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.10.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2013). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.